

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di madrasah. Berkaitan dengan urgensi bahasa arab, di dalam permenag RI No. 912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013, mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada bagian standar isi disebutkan: “Bahasa Arab adalah bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Dengan bahasa Arab, ajaran islam dapat dipahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu al-Qur’an dan al-Hadis serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti kitab Tafsir dan syarah Hadist”.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis, (Kementerian Agama RI, 2013).

Kemampuan berbahasa arab serta sikap yang positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam membantu untuk memahami sumber dari ajaran islam yaitu Al-Qur’an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik. Menurut Anthony seperti dikutip oleh Effendy (2012:8), dalam pengajaran bahasa ada tiga hal yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, dan belajar-mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.

Dalam pengajaran bahasa dikenal ada empat keterampilan/kemahiran berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa ini sebaiknya diajarkan kepada siswa dengan cara yang bermacam-macam, bervariasi agar siswa tidak merasakan jenuh dan monoton terhadap apa yang mereka terima dari guru. Menurut Tarigan syarat minimal yang harus dipenuhi oleh guru keterampilan berbahasa ialah penguasaan materi tentang keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan di MIN 1 Kota Bandung khususnya di kelas V, diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks-teks Bahasa Arab masih kurang. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65 dengan KKM 70. Bahkan 34,88% siswa yang baik dan 65,12% siswa yang kemampuan mereka masih kurang dan jauh di bawah nilai rata-rata dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini masih didominasi oleh guru, tujuan proses pembelajaran hanya menekankan pada materi pembelajaran bukan untuk memahaminya. Kemudian pembelajaran bahasa arab biasanya dilakukan dengan cara mengartikan kata perkata, dan menghafalkannya. Kali ini peneliti akan menggunakan metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah dan memadukannya dengan penggunaan media, dan diakhir pembelajaran siswa akan diberikan sebuah teks untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan setiap siswa.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan mereka yaitu masih kurangnya penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Arab di MIN 1 Kota Bandung masih jarang menggunakan media, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan pembelajaran terlihat menjenuhkan. Dalam pembelajaran qira'ah (teks bacaan) hanya digunakan untuk menerjemahkan secara bersama-sama, sehingga kemampuan menerjemahkan siswa terhadap teks qira'ah tidak terlihat, dan kurang menonjol kemampuan menerjemahkan dari setiap siswanya. Dengan siswa menerjemahkan teks bacaan qiraah secara mandiri melalui mufradat yang telah disediakan, itu menjadi sebuah modal dasar untuk meningkatkan dan mengetahui

kemampuan menerjemahkan. Siswa juga dapat berimajinasi, merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat sesuai dengan bahasanya sendiri. Sehingga kemampuan setiap siswa akan terlihat apabila mengalami peningkatan atau tidak. Selain kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa arab yang dapat mempengaruhi kemampuan menerjemahkan siswa, motivasi dan minat belajar mereka juga masih bervariasi bahkan cenderung rendah.

Sebagaimana hasil penelitian oleh Dewi (2011:6), penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab yaitu masih jarang menggunakan media sehingga pembelajaran menjadi menjenuhkan. Media adalah salah satu penunjang guru agar menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat menghambat usaha siswa dalam mengoptimalkan kemampuan menerjemahkan dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa arab dan perlu diketahui bahasa arab memiliki kontribusi dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Adapun dengan hasil penelitian Devi (2014:8), metode yang digunakan kurang disukai oleh siswa, karena belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan metode Al-Qawaid dengan menggunakan media (metode dan media yang digunakan masih bersifat konvensional). Kemudian guru sering menggunakan metode ceramah yang kurang mengaktifkan siswa, dan guru jarang menggunakan metode dan media dalam proses belajar mengajar bahasa arab. Siswa cenderung mempunyai anggapan bahwa bahasa arab merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa arab dan sulit menghafal mufrodad, tata bahasa juga sulit dipahami oleh siswa. Kemudian saat proses belajar-mengajar guru lebih aktif dibandingkan siswa atau pelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menerjemahkan teks-teks bahasa arab adalah metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah. Metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah menurut Asnah (2018:95) adalah metode yang menekankan pada penghafalan aturan-aturan gramatika atau *rules of grammar* dan sejumlah kata-kata tertentu. Metode terjemah adalah metode yang menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan menerjemahkan bacaan-bacaan yang mula-mula dari bahasa asing ke

dalam bahasa sendiri (bahasa ibu), kemudian sebaliknya. Metode terjemah tatabahasa ini melatih peserta didik dalam hal penguasaan tatabahasa dengan mengembangkan kosakata melalui hafalan. Pengajaran terjemahan tatabahasa ini terdiri atas serangkaian proses pembelajaran dan pelatihan dengan penekanan pada kaidah-kaidah dan fakta-fakta kebahasaan sehingga peserta didik dapat dengan cepat melakukan analisa kebahasaan. Metode terjemahan terutama ditujukan untuk bahasa tertulis, bukan untuk bahasa lisan. Dipilih metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah, karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dan mendukung untuk menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab. Selain mempelajari mufradat siswa diarahkan untuk mengetahui tata bahasa dalam Bahasa Arab yang dapat memudahkan siswa untuk menerjemahkan dan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang efektif dan dapat dipahami oleh mereka. Kemudian siswa dapat mengaplikasikan penerjemahan dari bahasa arab kedalam bahasa indonesia ataupun sebaliknya yaitu bahasa indonesia kedalam bahasa arab, sesuai dengan pembelajaran mufradat dan tata bahasa.

Untuk mengkaji lebih lanjut dengan permasalahan ini penulis akan menelitinya dalam sebuah judul **“Pengaruh Metode Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Bahasa Arab Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian akan dibahas suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab sebelum menggunakan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah di kelas V di MIN 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab setelah menggunakan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah di kelas V di MIN 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab dengan menggunakan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah dan tanpa menggunakan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah dikelas V di MIN 1 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab siswa sebelum menggunakan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah di kelas V MIN 1 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab siswa setelah menggunakan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah di kelas V MIN 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah dan tanpa menggunakan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah di kelas V MIN 1 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis metode Al-qawaid Wa Al-tarjamah secara bahasa dapat dipahami terdiri dari kata-kata yang ditulis dan kata-kata yang terwujud secara mandiri, kata-kata itu bersifat individu yang dapat diterjemahkan satu persatu ke dalam padanan-padanan bahasa asing mereka dan diatur menurut aturan-aturan tatabahasa ke dalam kalimat-kalimat dalam bahasa asing.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang variasi metode pembelajaran Bahasa Arab sebagai alternative yang dapat dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu dan menumbuhkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Rusman (2012:134), pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran menurut Suhada (2015:07), “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik dengan tujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitas”.

Adapun yang dimaksudkan peneliti dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa adalah proses belajar yang dilakukan untuk mencapai keterampilan berbahasa. Suatu kegiatan dan suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru dan menggunakan pengetahuan sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Begitupun menurut Zaim (2016:2) mengemukakan, pembelajaran bahasa adalah proses belajar yang memfasilitasi para pembelajar bahasa beraktivitas di dalam dan di luar kelas agar terampil berbahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang telah dipelajari.

Kemampuan menerjemahkan adalah kemahiran mengkomunikasikan pesan atau gagasan yang terdapat dalam teks sumber (TBSu) ke dalam teks bahasa sasaran (TBSa) dengan menggunakan pengetahuan kebahasaan, budaya, dan keahlian dalam bidang tertentu (Amir, 2012:79). Akan tetapi kemampuan menerjemahkan yang dinilai dalam penelitian ini bukan kemampuan menerjemahkan penerjemah profesional, melainkan kemampuan menerjemahkan pembelajaran penerjemahan/siswa yang sedang belajar penerjemahan dalam konteks kelas. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan penerjemahannya pun disesuaikan dengan kondisi bagi pembelajar penerjemahan.

Menurut Kupsch-Losereit (Amir,2102:78) ada tiga indikator penting dalam penerjemahan/menerjemahkan yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Ketepatan (*accuracy*), yaitu penyampaian pesan atau gagasan asal yang tepat dan pengalihan makna setepat dan sedekat mungkin dari pesan itu ke dalam bahasa sasaran (BSa).
2. Kejelasan (*clarity*), yaitu penyampaian pesan atau gagasan yang jelas sehingga pesan/gagasan itu dapat dipahami penerima atau pembaca terjemahan.
3. Kewajaran (*naturalness*), yaitu penggunaan bahasa sasaran (BSa) yang wajar sehingga terjemahan tidak terasa asing bagi penerima atau pembaca terjemahan.

Penelitian Syihabudin (2005:218) mengungkapkan indikator dalam menent ukan pemahaman pembaca atas teks terjemahan sebagai berikut:

1. Struktur kalimat. Pada umumnya pembaca mengatakan bahwa terjemahan yang mudah dipahami ialah yang disusun dalam kalimat yang sederhana.
2. Pemakaian ejaan. Para pembaca juga berpandangan bahwa pemakaian ejaan membantu pemahaman mereka akan maksud dan makna terjemahan.
3. Pemilihan kosa kata yang lazim dipakai.
4. Penjelasan istilah khusus. Pemahaman para pembaca juga terganggu oleh istilah-istilah khusus yang tidak diketahuinya.
5. Kelewatan pemakaian kosa kata. Pemakaian preposisi yang tidak tepat, penyebutan kata secara berulang-ulang, dan pengulangan kata untuk jamak bagi kata yang dianggap jamak.
6. Pemanfaatan kata-kata bahasa Arab yang sudah menjadi bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia ditemukan kata-kata serapan dari bahasa Arab.

Pencapaian target indikator dalam pembelajaran ini siswa memiliki kemampuan dalam menerjemahkan, yaitu:

1. Pemilihan kosa kata yang lazim dipakai (ketepatan dengan kata).
2. Struktur kalimat (jumlah ismiyah (mubtada dan khabar)),
3. Kewajaran/keumuman (kata/kalimat benda yang digunakan sesuai dengan bahasa pada umumnya yang sering digunakan).

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menurut Robbins (Karim, dkk,2018:462) terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental –berpikir, menalar dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan Fisik. Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Pembelajaran bahasa arab akan lebih efektif apabila menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik keterampilan berbahasa. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa arab sangat beragam. Diantara metode yang sesuai dengan pembelajaran bahasa arab khususnya pembelajaran mufrodat dan qawaid yaitu metode Al-qawaid wa Al-tarjamah. Menurut Kosim (2016:48), metode Al-qawaid wa Al-tarjamah ini berdasar pada pemahaman bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecah masalah, dan menghafal. Oleh karena itu menguasai tata bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa. Dengan metode ini, para pelajar didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi.

Melalui metode Al-qawaid wa Al-tarjamah bahasa dapat dipahami, terdiri dari kata-kata yang ditulis dan kata-kata yang terwujud secara mandiri. Kata-kata itu bersifat individu yang dapat diterjemahkan satu persatu ke dalam padanan-padanan bahasa asing mereka dan diatur menurut aturan-aturan tatabahasa ke dalam kalimat-kalimat dalam bahasa asing (Fahrurrozi dan Mahyudin, 2009:52). Metode Al-qawaid wa Al-tarjamah menekankan pada kecakapan membaca, menulis dan terjemah. Kemudian juga mengutamakan penghafalan kosakata dan menerjemahkan kalimat maupun paragraf dari bahasa Arab ke dalam bahasa indonesia atau sebaliknya. Selain itu, tata bahasa juga dianggap penting dalam metode ini.

Tujuan metode Al-qawaid wa Al-tarjamah ini menurut Al-Naqah seperti dikutip oleh Hermawan (2013:171), yaitu agar para pelajar pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa, mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa ke dua ke dalam bahasa asing yang dipelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya. Dalam metode Al-qawaid wa Al-tarjamah terdapat dua aspek

penting yaitu: *Pertama*, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa. *Kedua*, kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini adalah modal dasar untuk mentransfer ide atau pikiran ke dalam tulisan dalam bahasa asing (mengarang), dan modal dasar untuk memahami idea atau pikiran yang dikandung tulisan dalam bahasa asing yang dipelajari (membaca pemahaman).

Salah satu metode yang dapat mendukung peningkatkan kemampuan menerjemahkan teks-teks Bahasa Arab siswa yaitu metode Al-qawaid wa Al-tarjamah. Metode ini mempunyai urgensi, diantaranya adalah untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan. Salah satunya yaitu menerjemahkan teks-tek bacaan bahasa arab siswa, karena dalam menerjemahkan suatu bahasa kita harus mengetahui tata bahasa yang akan kita gunakan menjadi suatu kalimat-kalimat yang efektif. Karena menurut Izzan (2011:182), terjemah merupakan keterampilan (*skillfull*) menangkap pikiran yang diungkapkan dengan bahasa arab atau bahasa lainnya, kemudian menginformasikan pikiran itu kepada orang lain dengan bahasa indonesia atau sebaliknya secara lisan atau tulisan.

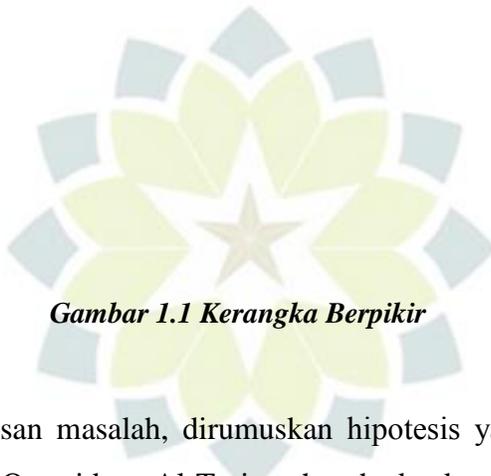
Menurut Hermawan (2013:173-174) langkah-langkah metode Al-qawaid wa Al-tarjamah, sebagai berikut:

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
2. Guru memberikan pengenalan dan definisi kaidah-kaidah tertentu dalam bahasa Arab yang harus dihapalkan sesuai dengan materi pelajar. Contoh: jika materi yang akan disajikan mengandung kaidah *mubtada-khabar*.
3. Jika ada kosakata yang dipandang sulit untuk diterjemahkan, guru menjelaskan kosakata sebelum menginjak ke langkah aplikasi.
4. Guru memberikan materi teks bahasa arab sebagai materi pokok (diambil dari buku pegangan), lalu mengajak para pelajar untuk menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat sampai ke paragraf demi paragraf. Para pelajar setelah itu diintruksikan untuk mencocokkan kaidah-kaidah yang telah dihapalkan dengan teks baru itu.

5. Setelah para pelajar selesai mengidentifikasi *mubtada-khabar* dengan baik, guru memberi daftar kosakata untuk dihapalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat, dan guru menyuruh para pelajar untuk memberi terjemahan kosakata itu.
6. Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemahan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Untuk lebih jelas kerangka pemikiran dapat dituangkan dalam bentuk skema sebagai berikut





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, dirumuskan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh penggunaan metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah terhadap kemampuan menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab. siswa”.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan hipotesis statistik, sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_A \leq \mu_B ; H_a : \mu_A > \mu_B$$

Adapun proses pengujiannya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah terhadap kemampuan menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab siswa.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah terhadap kemampuan menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebagai acuan penelitian, antara lain:

1. Harisah Rizkyana Dewi (2011) dalam skripsinya yang berjudul peningkatan kemampuan menerjemahkan bahasa arab melalui media bithoqoh almufrodat siswa kelas IV MI Khoirul Huda Sedari Sidoarjo”. Dalam skripsi ini Harisah

menyebutkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan media bithoqoh al-mufrodat dalam pembelajaran bahasa arab terbukti meningkatkan kemampuan menerjemahkan siswa.

2. Riska Puspita Devi (2014) dalam skripsinya yang berjudul “peningkatan hasil belajar bahasa arab melalui metode Al-qawaid wa tarjamah menggunakan media visual gambar bagi siswa kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar”. Dalam skripsi ini Riska menyebutkan bahwa hasil penelitian ini hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa orang meneliti mengenai metode Al-qawaid wa Tarjamah dan peningkatan kemampuan menerjemahkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Terdapat perbedaan variabel antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dimana peneliti berfokus pada pengaruh metode Al-qawaid wa Al-tarjamah terhadap kemampuan menerjemahkan siswa, dan subjek penelitiannya dilaksanakan di kelas V MIN 1 Kota Bandung. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode Al-qawaid Wa Al-tarjamah dan dilaksanakan di tingkat madrasah ibtidaiyah.

